

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara hukum.<sup>1</sup> Artinya mengatur perilaku warga negaranya yang menyangkut dengan kehidupan bermasyarakat, bernegara serta berpemerintahan harus berdasarkan atas hukum yang telah diatur. UU no. 22 tahun 2009 merupakan salah satu landasan hukum terkait lalu lintas dan angkutan jalan. Peraturan ini berisi perilaku dan syarat-syarat untuk dapat berkendara di jalan. Contohnya wajib memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) dengan berbagai jenis untuk berbagai kendaraan. Dengan adanya SIM maka secara tidak langsung menandakan kemampuan dan pengetahuan tentang kelalulintasan sudah memadai untuk dipraktekan di jalan. Sehingga tidak ada pengendara yang asal-asalan berkendara tanpa tahu bagaimana cara berkendara yang baik menurut undang-undang.

Karena fungsi hukum ialah untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan salah satu pihak. Seperti halnya dengan kejadian kecelakaan yang mana yang salah, secara hukum akan diadili dan dihukum serta denda sesuai hukum yang berlaku pada undang-undang no.22 tentang lalu lintas dan angkutan jalan tahun 2009. Agar korban bisa mendapatkan ganti rugi atas kecelakaan yang

---

<sup>1</sup> UUD 1945 Amandemen pasal 1 Ayat 3

dialaminya. Serta nanti akan dapat juga klaim asuransi yang mana telah kita bayarkan setiap tahunnya melalui pembayaran pajak STNK. Setelah itu yang ketahuan melanggar peraturan yang menjadi penyebab kecelakaan. Agar menjadi efek jera agar selanjutnya tidak melakukan pelanggaran peraturan lainnya.<sup>2</sup>

Untuk mematuhi peraturan ini bisa dimulai dari hal yang kecil. Menggunakan helm, secara fungsi memang hanya berguna untuk melindungi kepala dari benturan yang berbahaya ketika kecelakaan. Bagaimana ketika tidak kecelakaan? Apakah helm masih ada gunanya? Tentunya pasti ada karena kita tidak bisa menebak kapan akan terjadi kecelakaan dan tentunya tidak ingin pula. Sehingga fungsi helm sebenarnya bukan untuk tidak kena tilang polisi. Namun, untuk mengurangi resiko kematian dalam kecelakaan. Yang mana akan membuat keamanan dan perlindungan dari benda-benda yang asing pula yang dapat mengganggu disaat mengendarai kendaraan. Contohnya benda asing (debu) yang masuk ke mata atau serangga yang tak sengaja melintas.<sup>3</sup>

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwasannya peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk melindungi para pengguna jalan saat berkendara di jalan. Dengan membuat batasan khusus yang mana telah

---

<sup>2</sup> Alfiyani Firdah Rusdiana dan Rr. Nanik Setyowati, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pada Remaja Di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Vol. 03 No. 04, 2016), 1627

<sup>3</sup> T. Toroyan, & M. Peden, *Youth and road safety*, Geneva: World Health Organization, (2007). 36.

diteliti dan direncanakan dengan matang. Walau begitu masih banyak warga yang merasa kurang pentingnya menaati peraturan ini. Untuk itu pemerintah dalam hal ini kepolisianlah yang bertugas menegakkan undang-undang ini. dan hasilnya sangat banyak yang ketahuan melanggar. Terbukti saat operasi-operasi lalulintas yang dilakukan kepolisian selalu saja ada yang tertilang karena melakukan pelanggaran Undang-undang.<sup>4</sup>

Mengutip pada wawancara pada artikel Kompas otomotif jumlah pelanggaran di Indonesia tidak pernah menurun. Bahkan pada tahun 2016 mencapai jumlah 8.497.779 pelanggaran.<sup>5</sup> Lanjut masih dikutip dalam artikel Kompas otomotif hal ini adalah resiko dari pertumbuhan ekonomi otomotif yang sangat pesat sehingga banyak pengendara yang turun di jalan raya dan tidak menutup kemungkinan merupakan pengendara-pengendara baru.<sup>6</sup> Sedangkan di Kota Kediri, menurut rekapan data pelanggaran tahun 2019 saja sampai bulan oktober kemarin mencapai 2.751 pelanggaran.<sup>7</sup> Masih dalam laporan pelanggaran di Satlantas Polres Kediri Kota, usia 17 sampai 25 tahun menjadi penyumbang yang paling banyak melakukan pelanggaran dengan jumlah 1.014. dalam masa-masa produktif bekerja dan sekolah ini mereka malah melakukan pelanggaran yang sebenarnya sangat

---

<sup>4</sup> Aloysius R. Entah, Indonesia: Negara Hukum yang Berdasarkan Pancasila, *Seminar Nasional Hukum*, (Vol.2 No.1, 2016), 537

<sup>5</sup> Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://otomotif.kompas.com/read/2017/10/22/153700315/angka-pelanggaran-lalu-lintas-tidak-pernah-turun-) dengan judul "Angka Pelanggaran Lalu Lintas Tidak Pernah Turun ", <https://otomotif.kompas.com/read/2017/10/22/153700315/angka-pelanggaran-lalu-lintas-tidak-pernah-turun->. Penulis : Febri Ardani Saragih diambil pada tanggal 22 November 2019

<sup>6</sup> Ibid.,

<sup>7</sup>Laporan pelanggaran Polres Kediri Kota tahun 2019 sampai bulan Oktober.

dasar yaitu terkait kelengkapan surat-surat yang harus dibawa dengan mencapai kurang lebih 45 persen dari total pelanggaran yang terjadi.<sup>8</sup>

Terkait banyaknya pelanggaran ini terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwasanya pelanggaran ini juga merupakan faktor psikologis dari manusia itu sendiri. dalam penelitiannya Happy Virgina, dkk yang berjudul “peran regulasi diri dan konformitas terhadap perilaku berkendara berisiko pada remaja” menghasilkan Regulasi diri memberikan sumbangan sebesar 6,5%, sedangkan konformitas sebesar 7%. Terkait dengan hubungannya, regulasi diri berhubungan negatif dengan perilaku berkendara berisiko. Sebaliknya, konformitas berhubungan positif dengan perilaku berkendara berisiko.<sup>9</sup> Dengan kata lain konformitas atau faktor lingkungan merupakan berpengaruh positif. Konformitas ini merupakan upaya menirukan perilaku atau pola pikirnya yang dilakukan oleh orang lain agar dapat diterima dalam lingkungan tersebut. Pada remaja, konformitas dapat terjadi ketika seseorang meniru atau mengubah perilakunya agar tidak bertentangan dengan yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya<sup>10</sup>

Kemudian dalam penelitian Bambang Eka Permana dengan judul faktor penyebab pelanggaran lalu lintas oleh pengendara sepeda motor di Kota Kuningan. Dengan hasil yang mendominasi faktor ialah faktor

---

<sup>8</sup> Ibid.,

<sup>9</sup> Happy Virgina Puspa Nirmala dan Bhina Patria, Peran Regulasi Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Berkendara Berisiko pada Remaja, *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, (VOL. 2, NO. 2, 2016), 113-125

<sup>10</sup> Ibid.,

manusia itu sendiri dengan jenis pelanggaran yang paling banyak ialah lupa membawa surat-surat, tidak menggunakan helm, melanggar rambu-rambu, dan menaiki sepeda motor lebih dari 2 orang. Hal ini merupakan manusiawi yang berasal dari pengendara itu sendiri. hal yang menjadikan mereka beralasan untuk melanggar antara lain ialah sedang terburu-buru, hemat bensin/biaya, dan lupa. Bukan berarti dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang pertama. Melainkan menjadi memperkuat, meskipun dipenelitian pertama menjelaskan faktor lingkungan yang berhubungan positif. Namun, di lingkungan pun pasti ada *tren center* atau yang menjadi awal mulainya seseorang meniru perilaku melanggar lalu lintas ini.<sup>11</sup>

Dalam perkembangan manusia, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Mereka mulai melepaskan diri dari pengaruh dan perlindungan orang tua untuk menjalankan kehidupan mereka sendiri. Menurut psikologi sosial Erik Erikson, masa ini merupakan masa pencarian jati diri. Masa dimana mereka mengenali diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dapat memposisikan diri di masyarakat. Untuk itu mereka membutuhkan banyak-banyak pengalaman. Akhirnya mereka biasanya mencari kelompok-kelompok sosial yang dapat membantu dalam menemukan jati dirinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Bambang Eka Permana, Faktor Penyebab Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Pengendara Sepeda Motor di Kota Kuningan, *skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2012), 90-91

<sup>12</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan cet. Ke 19*, (bandung: remaja rosdakarya, 2015), 213-215

Teman sebaya mengambil peran dalam pengambilan keputusan. Remaja yang lebih memiliki pengalaman diusia yang sama akan membuat perasaan kagum dan takjub. Karena mereka akan dapat mengkritisi segala sesuatu sesuai pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu maka remaja yang kurang memiliki pengalaman akan cenderung mengikuti remaja ini. Karena mereka merasa belum dapat mengambil keputusan dengan menerapkan pola pemikiran yang kritis. Sehingga dalam pencarian jati diri remaja lingkungan sangat penting terutama teman sebaya yang akan banyak mempengaruhi pengambilan keputusan yang mereka anggap sesuai dengan jati diri mereka.<sup>13</sup>

Dalam penelitian Virgin dapat dijabarkan bahwasanya pentingnya konformitas dalam membuat seseorang dapat mematuhi peraturan.<sup>14</sup> Bagaimana peraturan ini dianggap dapat mempengaruhi pola pemikiran suatu individu. Atau bagaimana budaya yang selama ini dilakukan di lingkungan dalam memandang peraturan ini juga dapat menjadikan suatu individu tersebut melanggar atau mematuhi peraturan. Meskipun kecil namun pengaruhnya positif dengan terjadi perilaku kepatuhan berkendara yang aman. Sehingga semakin tinggi peran lingkungannya atau dalam hal ini teman sebayanya disekolah maka akan meningkatkan perilaku patuh dalam berlalu lintas.

---

<sup>13</sup> Ibid.,

<sup>14</sup> Happy Virgina Puspa Nirmala dan Bhina Patria, Peran Regulasi Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Berkendara Berisiko pada Remaja, *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, (VOL. 2, NO. 2, 2016), 113-125

Pada penelitian ini akan mengambil tempat di SMK Al-Huda Kota Kediri, karena banyak pelajar disana yang belum memiliki SIM namun telah berkendara sepeda motor menurut wawancara serta pengamatan. Hal ini telah dilakukan sehari-hari oleh sekitar 80% pelajar disana. Padahal sosialisasi oleh pihak kepolisian telah sering dilakukan terutama ketika masa orientasi sekolah dan sebelum kelulusan sekolah. Dengan begitu sekolah berani melakukan tindakan-tindakan yang dapat menertibkan. Namun, untuk melarang ke sekolah menggunakan sepeda motor belum bisa. Karena fasilitas pendukung yang tidak ada. Yang dilakukan selama ini hanya mencegah memodifikasi kendaraannya dan berkendara menggunakan helm. Hal ini dapat dilakukan selama para siswa memarkirkan kendaraannya didalam sekolah. Dari Wakil Kepala Sekolah bidang kesarprasan mengatakan bahwasanya beliau mengakui kekurangan pada lahan parkir sekolahnya serta masih banyaknya siswa yang memarkirkan kendaraannya diluar sekolah untuk membolos.<sup>15</sup>

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesarprasan, faktor yang mempengaruhi kepatuhan berlalulintas adalah teman-teman sebaya.

“Faktor yang memepengaruhi salah satunya ini tidak lepas dari pengaruh teman-teman dikelasnya. Kadang ada mengajak anak-anak yang baik sebenarnya jadi ikut-ikutan mereka yang bawa motor dan parkir diluar. Sehingga kalau mau bolos dan menghindarai pengawasan dari pihak sekolah meskipun harus

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Al Huda Bidang Kesarpras (Agus Salim)

bayar. Namun kami dari pihak sekolah yang terpenting telah menanamkan ilmu dengan cara sosialisasi ketertiban berlalu lintas saat orientasi sekolah.”<sup>16</sup>

Pelanggaran yang terjadi lainnya, sering para siswa memodifikasi kendaraanya sehingga menambah kesan menarik, seperti mengganti karburator dan knalpot untuk membuat suara sepeda motor seperti motor balap. Hal ini sangat mengganggu warga sekitar. Apalagi lokasi sekolah yang berada didalam area pemukiman warga juga akan sangat berpengaruh kepada sekolah ini nantinya. Untuk itu yang selama ini kami lakukan ialah memberi teguran serta menaham motor yang dimodifikasi tersebut disekolah, sebelum motor itu diperbaiki sesuai standat pabriknya maka tidak diperkenankan dipakai. Untuk pelanggaran yang seperti ini kira-kira dari siswanya 10-15 persen yang melakukannya. Karena terus menerus dilakukan penindakan maka angka ini akan semakin berkurang.<sup>17</sup>

Perannya lingkungan memang berdampak besar terhadap keputusan untuk menggunakan melanggar peraturan berlalu lintas.<sup>18</sup> Seperti halnya menggunakan sepeda motor meskipun belum memiliki SIM. Padahal pemerintah pun telah menyediakan berbagai angkutan umum dan bus sekolah yang gratis bagi pelajar pada jam berangkat dan pulang sekolah. Tetapi pada prakteknya mereka beralasan mencari

---

<sup>16</sup> Ibid.,

<sup>17</sup> Ibid.,

<sup>18</sup> Dewi Asri Nursalina, Dkk., Faktor-Faktor Penyebab Maraknya Pengendara Motor di Bawah Umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, *SOSIETAS*, (VOL. 7, NO. 2, 2017), 385



temannya yang bisa diajak bersama-sama naik angkutan umum ini. Apabila tidak dapat menemukan maka mereka lebih memilih menggunakan sepeda motor. Selain itu opini mereka, bila menggunakan angkutan umum maka mereka kurang bebas. Bebas dalam artian dapat jalan-jalan dengan teman-temannya kesuatu tempat untuk nongkrong di suatu tempat.

Menurut Blass kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun. Selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat pada sesuatu atau pada seseorang.<sup>19</sup> Dapat dikatakan kepatuhan menuruti semua perintah dari orang lain baik tertulis maupun tidak. Menyerahkan sepenuhnya otoritas atas pikiran sendiri kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh orang lain. Sehingga kita mengikuti apa yang di inginkan pembuat peraturan. Seperti halnya ketika berkendara, secara tidak langsung kita akan menggunakan helm, membawa STNK dan SIM. Agar tidak terkena tilang polisi sebagai penegak peraturan. Dan bila sampai terkena tilang, maka harus mengurus kepengadilan dan membayar denda atas ketidak patuhan itu.

Kemudian Myers berpendapat mengartikan konformitas adalah kepercayaan atau perilaku perubahan seseorang yang disebabkan serta terbentuk dari tekanan kelompok yang nyata atau bisa juga hanya berdasarkan imajinasi saja. Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian perilaku dengan melakukan perubahan-perubahan yang sesuai

---

<sup>19</sup> Blass,T, the milgram paradigm after 35 years: some thing we now know about obedience authority. *Journal of applied social psychology*, 1999, 957

dengan norma kelompok. Seperti halnya banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan berlalu lintas. Untuk itu, perilaku patuh berlalu lintas juga merupakan suatu perilaku yang ditiru dan dapat dipengaruhi oleh orang lain. Apalagi teman sebaya yang mana ini merupakan teman yang sangat akrab dengan kehidupan kita. Dengan penelitian ini maka akan diukur secara obyektif dan seakurat mungkin bagaimana peran kita diteman sebaya dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat perilaku patuh berlalu lintas kita. Dimulai saja dari hal yang kecil, seperti menggunakan helm, tidak merubah standart pabrik dan membawa SIM dan STNK. Berdasarkan Uraian diatas, menarik peneliti untuk menggunakan judul hubungan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan berlalu lintas pada siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri.

---

<sup>20</sup> D. Myers, *Psychology*, First Edition, (New York : Worth Publishers, Inc, 1982), 253

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tinggi tingkat kepatuhan berlalulintas pada siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri?
2. Seberapa tinggi tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri?
3. Adakah hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan berlalulintas pada siswa kelas 12 di SMK Al-Huda Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan berlalulintas pada siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri?
3. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan berlalulintas pada siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan psikologi, khususnya dalam psikologi sosial yakni dalam aspek kepatuhan.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi instansi terkait (Dishub, Kepolisian dan Sekolah) hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangsih dalam penyelesaian permasalahan di jalan raya. Khususnya kedisiplinan para pengguna kendaraan bermotor dalam berkendara dan mematuhi peraturan lalu lintas yang ada, dengan cara melalui program-program maupun penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kepatuhan para pengguna jalan.
- b) Bagi siswa sebagai bahan informasi tentang hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap disiplin dalam berlalu lintas, sehingga diharapkan pengendara kendaraan bermotor khususnya para siswa SMK Al-Huda dapat memahami dan mempertimbangkan dengan baik untuk memiliki kepatuhan yang tinggi, guna menjaga dan meningkatkan perilaku disiplin dalam berlalu lintas.

## E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian.<sup>21</sup> Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan berlalu lintas siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan berlalu lintas siswa kelas 12 di SMK Al Huda Kota Kediri

#### **F. Asumsi Penelitian**

Peraturan dibuat sejati tidak untuk merugikan, melainkan untuk menjaga kepentingan bersama setiap pengguna ketentuan. Selain itu juga membuat standarisasi keamanan dan menghindari kecelakaan. Untuk itu peraturan ini sangat penting untuk di buat dan setiap kali diperbaiki untuk menyesuaikan dengan masyarakat yang berkembang pula. Namun, kejadian pelanggaran terhadap peraturan merupakan kejadian yang terjadi kebanyakan karena disengaja. Hal ini sangat miris karena akan menimbulkan sanksi yang berupa teguran, denda biaya atau bahkan kejadian kecelakaan yang tidak diinginkan. Bahkan pelanggar yang paling banyak ialah para pelajar dan mahasiswa. Seseorang yang harusnya terpelajar dan sangat memahami tentang pentingnya mematuhi peraturan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat lepas dari bergaul dengan teman-teman sebayanya. Sering kali ketika bercengkrama para pelajar ini bertukar pikiran dan pengalamannya. Entah itu baik atau buruk, yang merupakan salah satunya dapat menjadi pengaruh seseorang mendasari perilakunya untuk mematuhi peraturan atau tidak. Belum lagi ketika perilaku yang melanggar ini dapat dinilai menguntungkan bagi si pelanggar. Menguntungkan dalam hal waktu, biaya dan kepraktisannya.

Maka untuk itu peneliti sangat ingin untuk membuktikan kebenaran asumsi ini. apalagi membuatnya menjadi angka-angka yang spesifik dan pasti dalam menentukan pengaruh dari ketidak patuhan yang selama ini terjadi terutama di sekolah. Karena sebagai penerus bangsa harus ditanamkan pembiasaan yang baik dimulai dari penegakan kepatuhan dalam hal ini di jalan raya. Dan mengurangi angka pelanggaran di kalangan pelajar.

## **G. Penegasan Istilah**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diberikan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>22</sup>

### **1. Konformitas**

Menurut Sears konformitas merupakan perubahan perilaku, yang mana dilakukan agar sesuai dengan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Konformitas juga didefinisikan sebagai perubahan perilaku dan keyakinan individu agar sesuai dengan orang lain maupun standar kelompok.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 59

<sup>23</sup> Sears, D. O., Freedman, J.L, Peplau, L.A., *Psikologi Sosial: Jilid 2. Alih Bahasa: Michael adryanto*, (Jakarta: Erlangga (edisi kelima) 1991),.253

## 2. Teman sebaya

Menurut Santrock, teman sebaya (Peer Group) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama dan mereka akan saling memberi dan menerima umpan dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka serta saling belajar mengenai baik buruknya suatu tingkah laku yang dilakukannya sendiri ataupun orang lain.<sup>24</sup>

## 3. Kepatuhan

Menurut Blass kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun. Selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat pada sesuatu atau pada seseorang. Ada tiga dimensi kepatuhan terhadap peraturan, yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*).<sup>25</sup>

## H. Telaah Pustaka

Hasil penelitian, St. Ma'rufah, Andik Matulesy, IGAA Noviekayati, menunjukkan bahwa secara bersama-sama Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai dan Konformitas dengan Kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren memiliki korelasi positif yang signifikan. Hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi terhadap kepemimpinan kiai dan konformitas sanggup memberikan

---

<sup>24</sup> Santrock, Remaja, terj. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.

<sup>25</sup> Blass, T, the milgram paradigm after 35 years: some thing we now know about obedience authority. *Journal of applied social psychology*, 1999, 957

sumbangan efektif terhadap kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren adalah 23,9%. Dengan karisma seorang kiai, seorang santri yang menuntut ilmu agama akan menurutinya. Kita kenal seorang kiai seyogyanya memiliki pendekatan yang berbeda dengan guru pada sekolah umum. Pada hal ini pula yang menjadikan perbedaan yang mendasar, antara lingkungan sekolah umum dan pesantren. Sekaligus juga peraturan yang menjadi konteks penelitian pun berbeda. Dengan menggunakan peraturan lalu lintas. Maka sebenarnya dampak dari pelanggaran lebih jarang terlihat. Maka dari itu lebih senang melanggar peraturan lalu lintas karena pada jam-jam dan tempat tertentu hal ini akan dianggap aman.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian Abdullah Farkhan dan Buharnudin Tolla tentang Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Pada Mahasiswa dengan Sepeda Motor di Jakarta menghasilkan pengaruh yang positif. Didapat kan bahwasanya konformitas mempengaruhi 20,4% dari kedisiplinan. Perbedaan dengan penelitian ini ialah, subyek penelitian ini yang berupa mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan subyek berupa siswa-siswi SMK yang mana hubungan konformitas lebih intens karena jam bertemu juga yang lebih panjang. Kemudian pada penelitian tidak mengerucutkan pada kendaraan bermotor. Namun lebih kepada kelengkapan kendaraan serta kelayakan berkendara. Selain itu

---

<sup>26</sup> St. Ma'rufah, Dkk., Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai dan Konformitas dengan Kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren, *Persona Psikologi Indonesia*, (Vol.3, No.02), 97-113



dengan hasil tersebut juga menjadi acuan dasar penelitian. Karena dengan hasil 20,4 % ini, cukup berpengaruh kedisiplinan dalam berlalulintas.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Abdullah farkhan, Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Pada Mahasiswa dengan Sepeda Motor di Jakarta, *Jurnal Penelitian dan pengukuran Psikologi*, (Vol.3, No.02)